PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI MENEMPEL POLA GAMBAR DENGAN DAUN KERING DI TK AISYIYAH

Nurkholifah, Muhamad Ali, Lukmanulhakim
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan, Pontianak
Email: nur.kholifah49@rocketmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menempel pola gambar dengan daun kering pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah VI Pontianak Tenggara. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah anak kelompok B 2 TK Aisyiyah VI Pontianak Tenggara yang berjumlah 17 anak dengan objek kemampuan motorik halus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil observasi kemampuan motorik halus sebelum tindakan rata-rata persentase sebesar 4,7 % dengan kriteria MB, mengalami peningkatan sebesar 23 % pada siklus I berada pada kriteria BSH, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 30% menjadi BSB. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan lebih dari 75% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik.

Kata kunci: Motorik Halus, Menempel, Daun kering

Abstract: This study aims to improve fine motor skills through activities attached to the image pattern of dry leaves in children aged 5-6 years in kindergarten Aisyiyah VI Southeast of Pontianak. This research method was classroom action research with descriptive method. The subjects were children in group B 2 of kindegarten Aisyiyah VI Southeast of Pontianak which was totaling 17 children with the objects of fine motor skills. The data collection techniques which were used was observation and documentation. The data analysis was using descriptive qualitative. The observation results of fine motor skills before measuring, the average percentage was 4.7% to the criteria of the MB, an increase of 23% in the first cycle is at BSH criteria, on the second cycle increased by 30% to BSB. Based on these data, we can conclude that the child's fine motor skills have increased and achieved indicators more than 75% with the criteria of Emerging Very Good.

Keywords: Fine motor skills, Stick, dried leaves

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan dalam membantu tumbuh kembang anak, karena pada masa usia dini pembelajaran pada anak melalui kegiatan bermain, cara belajar sambil bermain inilah dapat disiasati oleh guru untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan pada anak khususnya motorik halus. Suyadi (2014: 183) konsep dasar yang digagas oleh Montessori adalah "bermain bagi anak sama halnya dengan bekerja bagi orang dewasa. Artinya, pekerjaan anak-anak adalah bermain". Tegasnya, anak-anak bermain-main dengan sungguh-sungguh. Gagasan Montessori inilah yang menjadi inspirasi lahirnya slogan PAUD di seluruh pelosok tanah air Indonesia yang termasyhur itu, yakni "Bermain seraya belajar atau belajar seraya bermain." Menurut Jean Piaget (dalam B.E.F. Montolaku, 2001: 1.9). menyatakan bahwa: Anak menciptakan sendiri pengetahuan mereka tentang dunianya melalui interaksi mereka. Mereka berlatih menggunakan informasi-informasi yang sudah mereka dengar sebelumnya dengan menggabungkan informasi-informasi baru dengan keterampilan-keterampilan yang sudah dikenal. Mereka juga menguji pengalamannya dengan gagasab-gagasan baru. Pendidikan di Taman kanak–kanak (TK) di laksanakan dengan prinsip "Bermain seraya belajar, atau belajar seraya bermain". Sesuai dengan perkembangan, oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar. Dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (2008: 1.4) tercantum bahwa: Pendidikan adalah serangkaian proses pendidikan yang dilakukan secara terencana untuk mencapai hasil belajar. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya (Widarmi D Wijana, dkk). Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendekatan yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Upaya pendidikan yang diberikan kepada anak oleh pendidik hendaknya diberikan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunaka strategi, metode dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui permainan anak di ajak untuk bereksplorasi, menemukan objek atau benda-benda yang ada di sekitar anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan bagi anak. Menurut Siti Aisyah, dkk. (2007: 4.41) "Peningkatan motorik halus anak mengikuti prinsip atau arah perkembangan dan pola perkembangan yang dapat diramalkan terbukti dari adanya perubahan kegiatan massal ke kegiatan khusus. Dengan matangnya mekanisme urat syaraf, kegiatan massal digantikan dengan kegiatan yang spesifik dan secara acak gerakan kasar membuka jalan untuk memperhalus gerakan yang hanya melibatkan otot dan anggota tubuh yang tepat".

Dari fenomena yang terjadi pada saat ini, di TK Asyiyah para guru tidak memiliki setrategi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam segala bidang khususnya motorik halus, dimana kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah

VI mengalami ketidak sesuaian antara kemampuan dengan usia anak, dimana anak pada usia 5-6 tahun belum bisa mengkoordinasikan antara mata dan tangan, anak juga belum bisa menggunakan jari tangannya dengan baik saat melakukan kegiatan seni seperti menempel pada pola. Hal ini terjadi kerna kurangnya pengetahuan guru dalam melatih kemampuan motorik halus anak dan kurangnya fasilitas anak dalam melakukan kegiatan seni sehingga anak hanya diberikan kegiatan menulis dan mewarnai namun tidak diperhatiakn kemampuan anak dalam aspek motorik halusnya dalam bidang motorik halus dan seni. Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas lebih banyak menulis dan berhitung saja dan anak di ajarkan bermacam doa-doa saja sedangkan kekemapuan motoriknya hanya dilakukan saat menulis dan itupun kegiatannya hanya sebentar. Di TK Aisyiyah VI Pontianak Tenggara dalam satu kelas terdiri dari 17 anak sedangkan yang mampu menggerakan motorik halusnya dengan baik saat memempel hanya 2 anak yang saat diberikan kegiatan melakukan sendiri namun masih membutuhkan bantuan dari guru dan hasilnya masih sangat sederhana. Beaty (2010: 213) mengemukakan *" Small motor development involves the fine muscles that control the extremities. In the case of young children, you should be especially concerned with control, coordination, and dexterity in using the hands and fingers"*. Namun kemampuan anak di TK Aisyiyah VI Pontianak dalam meningkatkan motorik halusnya tidak dapat dilakukan dengan singkat, perlu adanya suatu proses dan pembelajaran melalui alat permainan yang menarik dan menyenangkan. Salah satu kunci kesuksesan pembelajaran peningkatan motorik halus melalui kegiatan menempel pola gambar dengan daun kering untuk meningkatkan motorik halus anak.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menempel pola gambar dengan daun kering pada anak usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah VI Pontiakak Tenggara". Peneliti berharap dengan menggunakan media daun kering anak TK Aisyiyah VI Pontianak Tenggara dapat meningkatkan motorik halus nya dan agar anak dapat lebih terampil dalam seninya.

Penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penelitian tindakan kelas, Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011: 77) menyatakan bahwa pelaksanaan dalam penelitan tindakan kelas terdiri dari empat tahap yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tujuan penelitian ini adalah "untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menempel pola gambar dengan daun kering di TK Aisyiyah VI Pontianak Tenggara."

Manfaat yang dapat diambil dari upaya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menempel pola gambar dengan daun kering adalah bagi anak didik yang terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak, untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Menurut Sandra Talogo (Dalam Utin Endriyanti, 2010: 25) mengemukakan manfaat menempel sebagai berikut:
1)Melatih Motorik Halus. Menggerak-gerakan kertas, mengikuti alur garis kertas merupakan kegiatan yang efektif untuk mengasah kemampuan motorik halus

anak. Begitu juga dengan kegiatan menempel, membuka perekat lalu menempelkan ditempat yang sudah ditentukan membuat jari jemari anak jadi lebih terlatih. 2) Melatih Koordinasi Tangan-Mata, dan Konsetrasi. Semua ini bermanfaat untuk merangsang pertumbuhan otak yang lebih maksimal mengingat di usia ini merupakan masa pertumbuhan otak yang sangat pesat. 3) Meningkatkan Kepercayaan Diri. Ketika anak berhasil mengginting dan menempel, anak akan melihat hasilnya. Hal ini merupakan rewerd positif yang akan meninggkatkan kepercayaan diri anak untuk melakukan kegiatan itu kembali. 4)Lancar menulis. Gerakan-gerakan halus yang dilakukan saat latihan menggunting dan menempel kelak akan membantu anak lebih mudah belajar menulis. Anak-anak SD yang sangat kaku memegang pensil dan yang tulisannya tidak beraturan, bisa jabi akibat kemampuan motoriknya tidak dilatih dengan baik sewaktu kecil. 5) Ungkapan Ekspresi.Menggunting dan menempel dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan ekspresi dan kreatifitasnya. 6)Mengasah Kognitif. Koordinasi mata dan tangan pada kegiatan menggunting dan menempel akan menstimulasi kerja otak sehingga kemampuan kognitif anak pun akan makin terasah.

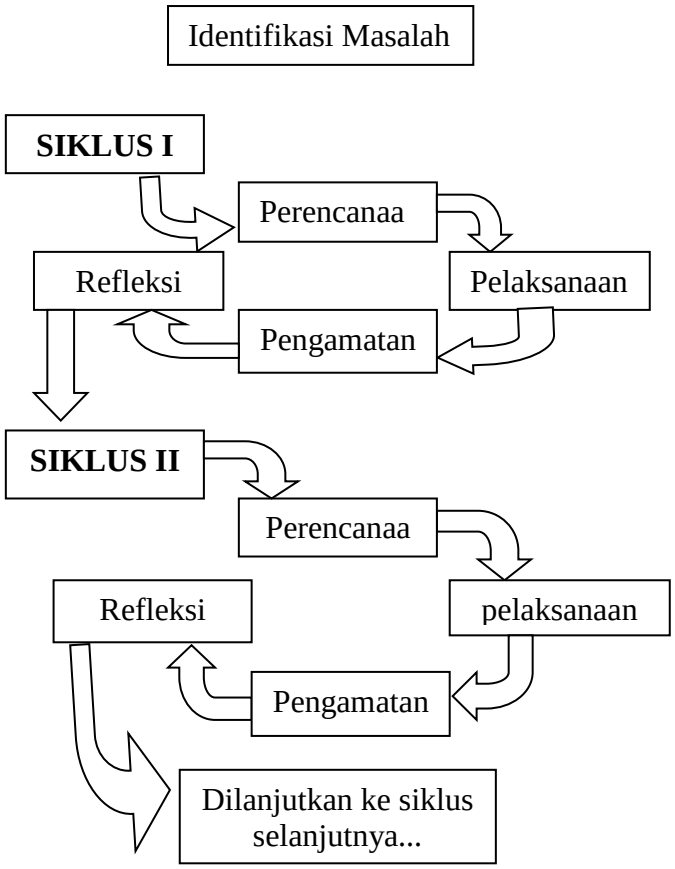
METODE

Metode penelitian harus jelas diakui oleh unsur-unsur yang urut, konsisten, dan operasional, menyangkut bagaimana penelitian tersebut akan di jalankan, sedangkan mengenai apa dan bagaiman metode penelitian ilmiah ini, berikut adalah beberapa pengertian yang telah diajukan oleh para ahli. Asmani (2011: 111) mengemukakan "Metode adalah cara evaluasi, analisis, dan seleksi dari berbagai alternatif cara atau teknik metode bisa digambarkan sebagai langkah - langkah untuk melakukan penelitian." Dan metode ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Imam Gunawa (2014: 186) "Metode deskriptif merupakan bagian yang paling panjang dan banyak. Deskripsinya rinci dan akurat mengenai apa yang dilihat, di dengar, di alami, dan di pelajari oleh peneliti." selanjutnya peneliti mengelompokan kejadian-kejadian tersebut berdasarkan pengamatan melalui pengumpulan kuensioner, pengumpulan pendapat, dan pengamatan fisik.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Hamzah B Uno, Dkk. (2011: 63) "Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses perkembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain, dilengkapi dengan fakta-fakta dan mengembangkan kemampuan analisis."

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah VI Pontianak Tenggara. Alasan pengamatan di TK tersebut karena terdapat kelemahan terhadap rendahnya kemampuan motorik halus pada anak dalam pembelajaran menempel pola gambar dengan daun kering, selain itu peneliti juga ingin memberikan pemahaman kepada anak sedini mungkin untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus. Penelitian ini mengangkat tentang Peningkatan kemampuan motorik Halus pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menempel pola gambar adapun kegiatan ini menggunakan media daun kering.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bersiklus, dimulai dari siklus pertama. Hasil siklus pertama menentukan hasil siklus kedua. Setiap siklus terdiri dari beberapa langkah setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut Suyadi (2011: 50-64) terdapat empat tahap dasar yang saling berkesenambungan, yakni perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Secara lebih rinci prosedur pelaksanaan PTK dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 1. Model Tahapan-tahapan Pelaksanaan PTK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

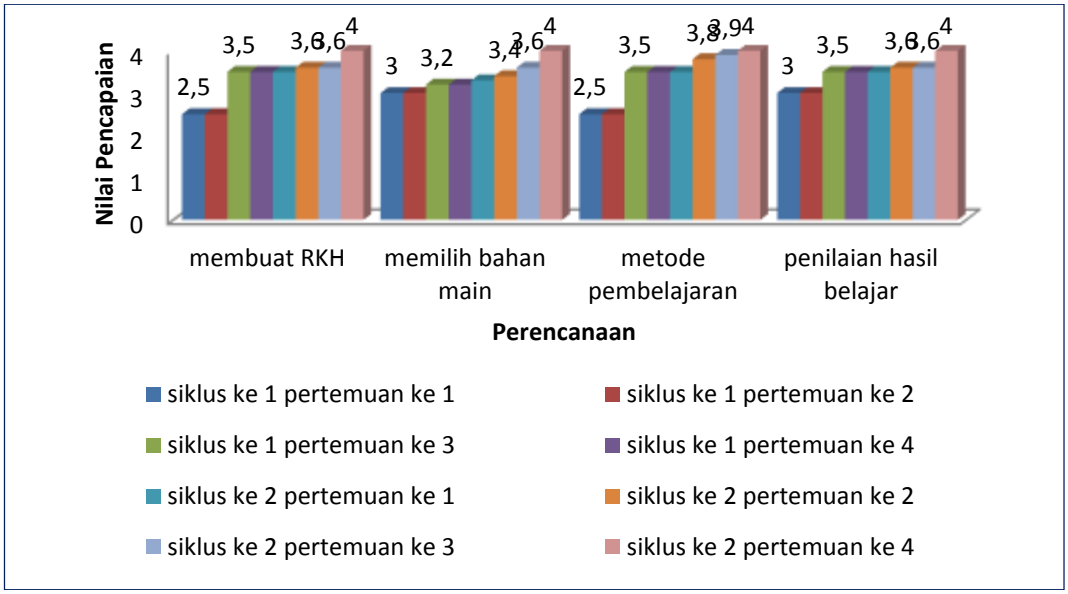
Berdasarkan hasil penelitian Pengingkatan motorik Halus melalui kegiatan menempel pola gambar dengan daun kering di TK Aisyiyah VI Pontianak Tenggara, diperlukan pembahasan untuk memperjelas dan memperdalam penelitian ini.

Pembelajaran ini dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan selama pembelajaran dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak dan dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru melakukan penilaian dimana penilaian tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

a. Membuat Rencana Kegiatan Harian yaitu: Kegiatan yang dilakukan guru dalam membuat RKH yakni menentukan Kompetensi Inti, Menentukan Kompetensi Dasar, Indikator, Hasil Pembelajaran dan Langkah-langkah Pembelajaran. Pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 dengan skor 2,5 dan pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 masih tetap dengan skor 2,5, begitu jaga siklu ke 1 pertemuan ke 3 dengan skor 2,5, hal ini dikarenakan guru belum memfokuskan hasil belajar yang akan di tingkatkan yakni motorik halus dengan kegiatan menempel pola gambar dengan daun kering. Pada siklus ke 1 pertemuan ke 4 meningkat dengan skor 3,5, hal ini dikarnakan guru sudah memfokuskan kegiatan yang akan dilakukan dalam menempel pola gambar. Pada siklu ke 2 pertemua ke 1 meningkat dengan skor 3,75 hal ini dikarnakan langkah langkah pembelajaran pada RKH disusun secara berurutan sehingga dapat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 kegiatan guru masih tetap pada skor 3,75, begitu juga pada siklus ke 2 pertemuan 3 dengan skor 3,75, hal ini karna guru masih menggunakan sistimatika seperti kegiatan pada sebelumnya, namun pada silus ke 2 pertemuan 4 meningkat dengan skor 4, peningkatan ini dikarenakan guru dapat mengatur seluruh kegiatan dengan memfokuskan perkembangan motorik halus yang akan di tingkatkan melalui menempel pola gambar dengan daun kering.
b. b.Pemilihan Bahan Main: Bahan main yang digunakan guru yakni daun kering dan pola gambar. Pada pertemuan ke 1 yakni pola gambar bunga melati dengan skor 3, dan pertemuan ke 2 menggunakan pola gambar buah Nanas dengan skor 3, pada tahap ini belum dapat mencontohkan teknik pengerjaan menempel secara detail, pada pertemuan ke 3 menggunakan pola gambar hiasan ding-ding dengan skor 3,2, dan pertemuan ke 4 dengan pola gambar menghias bingkai foto dengan skor 3,2. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 menggunakan pola gambar ular dengan skor 4, siklus ke 2 pertemuan ke 2 menggunakan pola gambar kura-kura dengan skor 4, siklus ke 2 pertemuan ke 3 menggunakan pola gambar bebas di gelas aqua dengan skor 4, siklus ke 2 pertemuan ke 4 dengan skor 4.
c. Metode Pembelajaran: Metode yang digunakan pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 metode ceramah dan metode pemberian tugas dengan skor 2,5, manun pada pertemuan ke 2 metode yang digunakan yakni peraktek langsung, namun metode pembelajaran masih tetap dengan skor 2,5. Pada siklus ke 1 pertemuan ke 3 mengunakan praktek langsung dalam menggunakan daun kering dalam menempel pola gambar dengan skor 3,2, pertemuan ke 4 dengan skor 3,5. Siklus ke 2 pertemua ke 1 metode pembelajaran yang digunakan guru meningkat dengan skor 3,6. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 metode yang digunakan yakni metode praktek langsung dalam menempel pola gambar kura-kura dengan skor 3,5, siklus ke 2 pertemuan ke 3 dengan skor sama 3,5, dan siklus ke 2 pertemuan ke 4 meningkat dengan skor 4. d.Penilaian asil Belajar Penilaian hasil belajar pada pertemuan ke 1 berdasarkan indikator yang akan ditingkatkan dengan skor 3, dan pada pertemuan ke 2 terjadi sedikit peningkatan dengan skor 3,2, pada pertemuan ke 3 dengan skor 3,5, pertemuan ke 4 siklus ke 1 dengan skor 3,5, dan pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 dengan

skor 4, dalam hal ini mengalami peningkatan karena guru memfokuskan pada penilaian perkembangan moterik halus, sehingga pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 dengan skor 4, siklus ke 2 pertemuan ke 3 dengan skor 4, dan siklus ke 2 pertemuan ke 4 dengan skor 4.

Dari beberapa kegiatan perencanaan yang dilakukan guru, secara gramatik disajikan nilai keseluruhan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 1.
Perencanaan Pembelajaran oleh Guru Siklus ke 1 dan Siklus ke 2

Pelaksanaan Pembelajaran melalui kegiatan Menempel Pola Gambar dengan Daun Kering

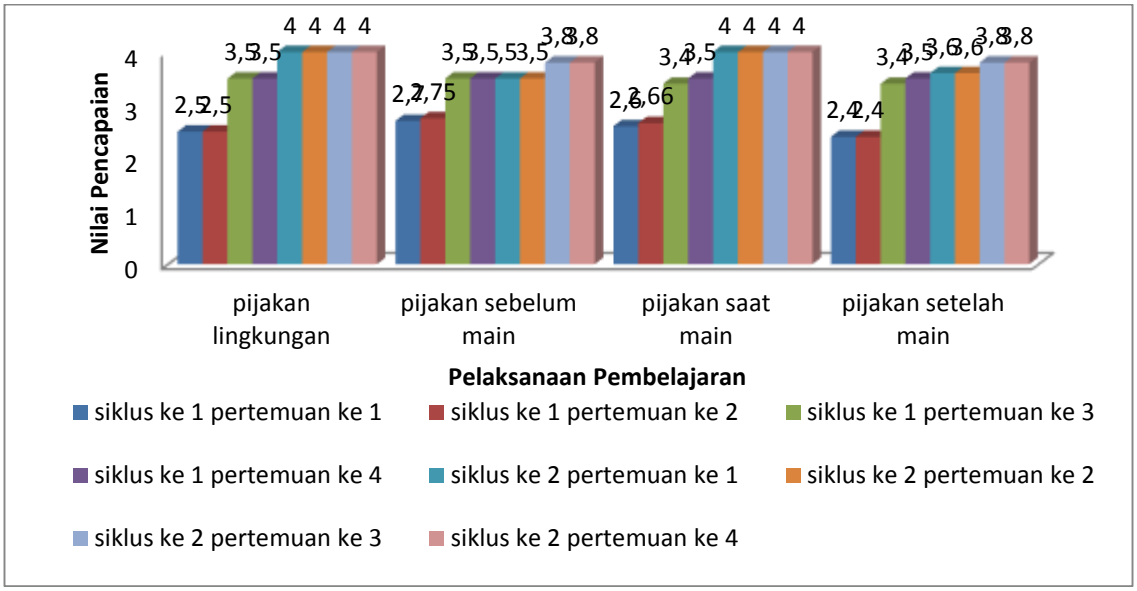
Data yang dapat dikumpulkan dari pelaksanaan pembelajaran mulai dari siklus ke 2 pertemuan ke 1,2,3,4 dan siklus ke 2 pertemuan ke 1,2,3,4 hasilnya sebagai berikut:

a. Pijakan Lingkungan yaitu: Pijakan lingkungan yang dilakukan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 yakni menyiapkan ruangan kelas dan pola gambar bunga melati dengan skor 2,5 dan pada pertemuan ke 2 dengan pola gambar buah nanas dengan skor 2,5, pada pertemuan ke 3 dengan pola gambar susunan daun, meningkat dengan skor 3,5 dan pertemuan ke 4 dengan pola gambar bingkai foto dengan skor 3,5. Siklus ke 2 pertemuan ke 1 pola yang digunakan yakni ular dengan skor 4, pertemuan ke 2 menggunakan pola gambar kura-kura dengan skor 4, pada pertemuan ke 3 dengan pola gambar bebas di Aqua gelas dengan skor 4, pertemuan ke 4 dengan pola gambar gunung dengan skor 4.
b. Pijakan Sebelum Main yaitu: Pijakan sebelum main yang dilakukan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 1dengan skor 2,7 dan meningkat pada partemuan ke 2 dengan skor 2,75 dan pertemuan ke 3 dengan skor 3,5 hali ini dikarnakan guru membuka pelajaran dengan mengajak anak bernyanyi sehingga anak merasa senang dalam melakukan kegiatan selanjutnya, pada

siklus ke 1 pertemuan ke 4 dengan skor 3,5.Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 dengan skor 3,5 dan pada pertemuan ke 2 meningkat dengan skor 3,8, pada pertemuan ke 3 dengan skor 3,85, kegiatan yang dilakukan guru yakni menyampaikan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan yakni menempel pola gambar dengan daun kering dengan tema dan sub tema, pada siklus ke 2 pertemuan ke 4 dengan skor 3,85, dalam hal ini guru membagi kelompok belajar pada anak dan menyampaikan aturan dalam permainan.

c. Pijakan Saat Main yaitu: Pijakan saat main yang dilakukan guru dalam hal ini antara lain: menggunakan jari dalam merobek daun kering, menggunakan jari dalam menempel daun kering pada pola gambar, dan menggunakan jari dalam menyusun daun kering pada pola gambar. Pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 dengan skor 2,6, siklus ke 1 pertemuan ke 2 dengan skor 2,66 hal ini dikarnakan guru belum dapat menjelaskan anak dalam menempel yang rapi, sehingga masih banyak anak yang belum dapat menempel daun kering pada pola gambar dengan baik, siklu ke 1 pertemuan ke 3 dengan skor 3,4, siklus ke 1 pertemuan ke 4 dengan skor 3,5. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 dengan skor 3,6, dan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 tetap dengan skor 3,6 kegiatan yang dilakukan guru yakni menyampaikan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan yakni menempel pola gambar dengan daun kering dengan tema dan sub tema, pada siklus ke 2 pertemuan ke 3 dengan skor 4 dan siklus ke 2 pertemuan ke 4 dengan skor 4 hal ini guru membagi kelompok belajar pada anak dan menyampaikan aturan dalam permainan.
d. Pijakan Setelah Main yaitu: Pijakan setelah main yang dilakukan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 dengan skor 2,4 dan pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 tetap dengan sekor 2,4, hal ini dikarnakan guru tidak memberikan kesempatan kepada anak menyebutkan kegiatan yang telah dilakukan sehingga sebagian besar anak tidak memiliki kesan atas pelajaran yang telah dilakukan, siklus ke 1 pertemuan ke 3 kegiatan guru meningkat dengan skor 3,4 siklus ke 2 pertemuan ke 4 dengan skor 3,5, dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada anak dalam mengemukakan piliran atas kegiatan yang telah dilakukan. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 meningkat dengan skor 3,6 dan siklus ke 2 pertemuan ke 2 dengan skor 3,6, dalam hal ini guru memberikan penguatan atas kegiatan yang telah delakukan anak dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dalam menempel pola gambar sehingga terdapat peningkatan peningkatan pada siklus ke 2 pertemuan ke 3 dengan skor 3,8 dan siklus ke 2 pertemuan ke 4 dengan skor 3,8.

Dari beberapa kegiatan pelaksanaan yang dilakukan guru, secara gramatik disajikan nilai keseluruhan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 2.
Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Siklus ke 1 dan Siklus ke 2

Kemampuan Anak dalam Kegiatan Menempel Pola Gambar dengan Daun Kering

Kemampuan anak dalam kegiatan menempel pola gambar dengan daun kering dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

a. Kerapian dalam menempel pola gambar yakni:
   Pada siklus 1 pertemuan 1 kerapian dalam menempel pola gambar dari kriteria mulai berkembang (MB) dengan skor 47%, siklus 1 pertemuan 2 dengan skor 58%, siklus 1 pertemuan ke 3 dengan skor 76%, pada siklus 1 pertemuan ke 4 anak masih mulai berkembang (MB) dengan skor 64,7% hal ini karna guru masih banyak membantu anak dalam melakukan kegiatan sehingga anak masih belum bisa merapikan sendiri.
b. Ketepatan dan kesesuaian dalam menempel pola gambar yakni:
   Pada siklus 1 pertemuan ke 1 ketepatan dan kesesuaian anak dalam menempel pola gambar dari kriteria mulai berkembang (MB) dengan skor 47%, siklus 1 pertemuan 2 dengan skor 52%, dan siklus 1 pertemuan 3 anak meningkat dari kriteria mulai berkembang (MB) dengan skor 88% hal ini karna guru memfokuskan anak dalam ketepatan dan kerapian sehingga anak banyak yang mulai berkembang dengan baik, dan pada siklus 1 pertemuan 4 dari kriteria mulai berkembang (MB) dengan skor 58% hal ini karna ada beberapa anak yang sudah bisa menempel dengan tepat dan sesuai dengan harapan guru.

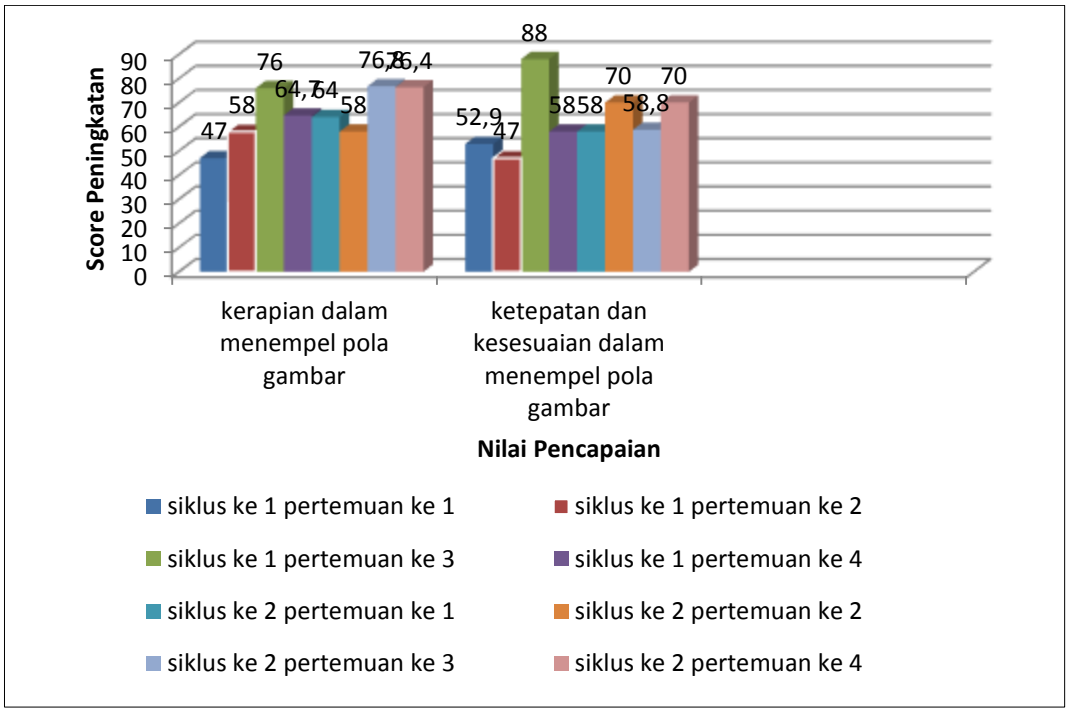
   Pada siklus ke 2 pertemua ke 1,2,3 dan 4 kemampuan anak mulai meningkat sebagai berikut:

a. Kerapian dalam menempel pola gambar yakni:

Siklus 2 pertemuan 1 kerapian dalam menempel pola gambar dari kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan skor 64%, siklus 2 pertemua 2 dengan skor 58% hal ini karna ada beberapa anak yang sudah mulai berkembang sangat baik, siklus 2 pertemuan 3 dengan skor 76,8%, dan pada siklus 2 pertemuan 4 dengan skor 76,4% dari kriteria berkembang sangat baik, hal ini karna anak menyenangi kegiatan menempel yang dilakukan.

b. Ketepatan dan kesesuaian dalam menempel pola gambar yakni:
Pada siklus 2 pertemuan 1 ketepatan dan kesesuaian dalam menempel pola gambar dari kriteria mulai berkembang (MB) dengan skor 58%, siklus 2 pertemuan 2, anak berkembang sesuai harapan (BSH) dengan skor 70%, siklus 2 pertemuan 3, dengan skor 58,8%, dan siklus 2 pertemuan 4 dengan skor 70%, hal ini karna anak sudah banyak yang berkembang sesuai harapan dari kegiatn yang diberikan guru.

Dari hasil kegiatan menempel pola gambar dengan daun kering yang dilakukan anak, secara gramatik disajikan nilai keseluruhan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik. 3
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan menempel pola gambar dengan daun kering Siklus 1 dan siklus 2

Pembahasan

Pada tahap pembahasan, peneliti memaparkan temuan hasil penelitian terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel pola gambar dengan daun kering pada anak usia 5-6 tahun: 1.Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menempel pola gambar dengan daun kering pada anak usia 5-6 tahun di TK

Aisyiyah VI Pontianak Tenggara anrata lain: menyiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran, merencanakan materi pembelajaran, merencanakan sumber untuk belajar, menyiapkan media pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merencanakan alokasi waktu pembelajaran, merencanakan pemberian tugas, merencanakan pengembangan motorik halus dalam bentuk pemberian tugas menempel pola dambar dengan daun kering, merencanakan penataan ruangan dan fasilitas belajar, menetukan prosedur dan jenis penilaian, membuat alat-alat permainan.

Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan teman sejawat pada 12 Mei 2015 sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas dengan metode pemberian tugas seperti merencanakan materi sesuai dengan tema, merencanakan media yang anak digunakan dalam pembelajaran, merencanakan langkah-langkah pebelajaran (RKH), merencanakan bentuk-bentuk mainan yang akan dibuat. Selanjutnya pada tanggal 20 Mei 2015 sebagai berikut: Bentuk tugas yang akan diberikan kepada anak seperti cara meremas dan merobek daun kering dengan jari tangan, menempel daun kering dengan menggunakan jari tangan, bentuk yang dicontohkan pada anak terdiri dari beberapa objek atau pola gambar, melalui contoh tersebut anak dapat melakukan kegiatan melatih motorik halus.
   Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru sudah dapat dikata gorikan "Baik"dan sistimatis sehingga guru mudah dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan motorik halus melalui pembelajaran menempel pola gambar dengan daun kering pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah VI Pontianak Tenggara. Kegiatan ini dikatagorikan "baik" karena guru melakukan kegiatan dangan menggunakan model sentra dan menerapkan tiga kegiatan seperti menyiapkan ruangan belajar, 1) Pijakan sebelum bermain seperti mengecek kehadiran anak sebelum belajar, menyiapkan tujuan pembelajaran, membagi kelompok belajar anak. 2) Pijakan saat bermain seperti menjelaskan materi pembelajaran mendemontrasikan cara menempel dengan baik, memberikan tugas kepada anak untuk memepel pola gambar dengan jari tangan. 3) Pijakan setelah bermain seperti membereskan mainan, memberikan penguatan, dan menutup pembelajran.

   Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan 12 Mei 2015 sebagai berikut: Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan menempel pola gambar dengan daun kering mengunakan bentuk-bentuk gambar yang telah di buatkan oleh guru seperti pola gambar bunga melati, pola gambar buah nanas, pola gambar ular panjang, pola gambar gunung dan pola gambar pada bingkai foto, pola gambar hiasan din-ding dan pola gambar yang dibuat di aqua gelas. Dalam menyediakan bahan-bahan untuk membuat mainan yang dilakukan yakni menggunakan daun kering.

   Selanjutnya pada tanggal 20 Mei 2015 sebagai berikut: Pendekatan yang dilakukan dalam menstimulasi kemampuan anak yakni dengan menberikan latihan-latihan secara langsung melalui pemberian tugas, dengan tugas tersebut anak berkreasi. Selain itu guru juga melakukan komonikasi dengan tanya jawab untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan ide kreasi anak. Pada proses pelaksanaan pembelajaran melalui pembuatan mainan dengan media daun kering, adapun kegiatan yang dilakukan antara lain: anak dibagi menjadi beberapa

kelompok bermain, setelah itu guru menjelaskan dan mendemontrasikan tata cara menempel dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang dilakukan guru sudah dapat dikatagorikan "baik" karena dapat dilaksanakan secara sistimatika sehingga anak mendapatkan penjelasan yang jelas terhadap tugas yang diberikan.

3. Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menempel pola gambar dengan daun kering pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah VI Pontianak Tenggara berkembang sangat baik. Kemampuan yang dilakukan anak yakni mengerakan otot jari tangan dalam melakukan kegiatan menempel dengan daun kering. Dalam hal ini anak dapat mengkoordinasikan gerakan-gerakan jari dalam menempel dengan daun kering dan menyusun daun dengan rapi serta melakukan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah disediakan.

   Selanjutnya pada tanggal 03 Juni 2015 sebagai berikut: Semua hasil karya anak dalam kegiatan memempel pola pada gambar yang disediakan oleh guru sudah dapat dikatagorikan sangat baik, karena anak sebagian besar sudah dapat mengerakan otot jari dalam menempel dengan media pola gambar yang telah disediakan, selain itu anak dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal ini di tunjukkan dari kemampuan anak menggunakan media yang digunakan untuk menstimulasi motorik halus anak. Menurut Suyadi (2009: 121) mengemukakan "ketercapaian semua gerak ini tidak lepas dari perhatian jangka panjang yang diperagakan olehnya, mulai dari gerakan-gerakan tangan, dan gerakan-gerakan lainnya serta perpaduan antara gerakan yang satu dengan gerakan yang lain. Dari pendapat tersebut dapat disimpulakan melatih kemampuan motorik halus anak tidaklah dengan singkat, membutuhkan waktu yang cukup agar kemampuan motorik halus anak akan meningkat sesuai dengan tahap pertumbuhannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan motorik halus melalui kegiatan menempel pola gambar dengan daun kering pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah VI Pontianak dikategorikan "Baik", karena guru menggunakan pola gambar dan menyesuaikan beberapa sub tema.

Sedangkan secara khusus kesimpulan sebagai berikut: 1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menempel pola gambar pada anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan "Baik" antara lain: peneliti membuat RKH sesuai tema dan sub tema, memilih bahan main sesuai dengan tema dan sub tema, menentukan metode pembelajaran, menentukan hasil belajar. 2. Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menempel pola gambar pada anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan "Baik" antara lain: a) peneliti melaksanakan pijakan lingkungan dengan mengatur media pembelajaran dan ruang belajar, b) peneliti melaksanakan pijakan sebelum main dengan membuka pelajaran dengan doa dan salam serta menyampaikan apersepsi kegiatan yang akan dilakukan, c) peneliti melaksanakan pijakan saat main yakni mengajak anak menggunakan jari

dalam ekplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan jari dengan mengeksplorasikan gerakan menempel dengan rapi, d) peneliti melaksanakan pijakan setelah main dengan memberikan hadiah pada anak serta menutup pelajaran dengan doa dan salam. 3. Peningkatan motorik halus melalui kegiatan menempel pola gambar dengan daun kering pada anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan "Baik" antara lain: a. Anak sudah dapat menempel dengan baik dan rapi pada pola gambar yang telah disediakan. B. Anak sudah dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik dengan gerakan menempel yang diajarkan oleh guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1. Sebagai guru TK diharapkan dapat mengikuti perkembangan pendidikan secara menyeluruh, kususnya dalam dunia pendidikan PAUD sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran. 2. Penggunaan bahan alam atau daun kering perlu guru laksanakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang lebih baik. 3. Sebagai guru harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, karena dalam media pembelajaran anak akan termotivasi dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan motoriknya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Siti, Dkk. (2007). **Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.** Jakarta: Universitas Terbuka.

Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). **Penelitian Tindakan kelas**. Jakarta: Laksana.

Beaty, Janice J. (2010). Observing Development Of The Young Child 7th ED. USA: Person Educations, Inc.

Gunawan, Imam. (2014). **Metode Penelitan Kualitatif.** Jakarta: Bumi Aksara.

Suyadi. (2014). **Teori Pembelajaran Anak Usia Dini.** (Cetakan ke-1). Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suyadi. (2009). **Permainan Edukatif yang Mencerdaskan.** (Cetakan ke-1). Jogjakarta: Power Books.

Uno B. Hamzah. Dkk. (2011). **Menjadi Peneliti PTK yang Profesional**. Jakarta: Bumi Aksara.

Martono. (2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.** Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

Montolalu, B.E.F., Dkk, (2009). **Materi Pokok Bermain dan Permainan Anak**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wijana, Widarmi D, Dkk. (2008) **Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.** (cetakan ke-1) Jakarta: Universitas Terbuka.